

**MEMAKSIMALKAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI
*CARBON EMISSION DISCLOSURE, GREEN INNOVATION,
DAN GREEN INTELLECTUAL CAPITAL*
(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat SarjanaS1
Program Studi Akuntansi**



DISUSUN OLEH:

ALFI ROHMATUL HANIYAH

NIM : 31402000271

**UNIVERSITASI ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**MEMAKSIMALKAN NILAI PERUSAHAAN
MELALUI *CARBON EMISSION DISCLOSURE, GREEN INNOVATION, DAN
GREEN INTELLECTUAL CAPITAL*
(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

Disusun Oleh: Alfi Rohmatul Haniyah

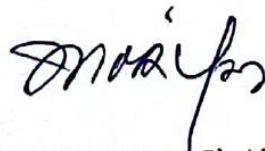
Nim : 31402000271

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
siding panitia ujian pra skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Semarang, 15 Mei 2024

Pembimbing,



Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si. Ak., CA

NIK. 211490002

**MEMAKSIMALKAN NILAI PERUSAHAAN
MELALUI *CARBON EMISSION DISCLOSURE, GREEN INNOVATION, DAN
GREEN INTELLECTUAL CAPITAL*
(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

Disusun Oleh: Alfi Rohmatul Haniyah

Nim : 31402000271

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal 21 Mei 2024

Susunan Dosen Penguji
Pembimbing,



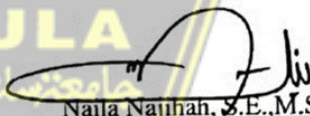
Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si. Ak., CA

NIK. 211490002

Penguji,



Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt
NIK. 211492004



Naila Najihah, S.E., M.Sc
NIK. 211418029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 21 Mei 2024



Ketua Program studi Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si, PhD, Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfi Rohmatul Haniyah
NIM : 31402000271
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul “**Memaksimalkan Nilai Perusahaan Melalui *Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Dan Green Intellectual Capital***” merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiasi dari karya orang lain. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang. Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Alfi Rohmatul Haniyah

NIM. 31402000271

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

(QS.Al-Insyirah : 5)

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah : 216)

Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk

(Tan Malaka)

PERSEMBAHAN :

Orangtua saya yang selalu memotivasi, mendukung, dan mendoakan saya
Dosen pembimbing saya, Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si, Ak.,CA yang selalu
memberikan arah, motivasi, dan semangat dalam pengerjaan skripsi
Almamater dan civitas Fakultas Ekonomi Unissula, tempat saya menuntun ilmu
yang telah memberikan banyak pelajaran berharga
Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung, memberikan enetgi positif, dan
mendoakan

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan penilaian atas kepercayaan dari pihak eksternal terhadap perusahaan yang berhubungan dengan kualitas kinerja usaha yang tercermin dalam harga saham. Meningkatnya nilai perusahaan akan mendorong prospek kinerja yang baik di masa depan. Untuk menunjang keberlanjutan di masa depan, perusahaan mempunyai kewajiban untuk berkontribusi dalam aspek 3P (*profit, people, dan planet*) yang dapat mendukung performa perusahaan dan memberikan produk atau layanan yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *carbon emission disclosure, green innovation, dan green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 121. Data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Metode sampel analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan., *Green Innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Green Intellectual Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya atau menggunakan objek penelitian industri lain, perusahaan dapat memperbaiki kualitas pelaporan aspek *Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, dan Green Intellectual Capital* dengan komponen standar pelaporan yang telah dianjurkan, dan pengambilan keputusan investasi bukan hanya mengedepankan profit, tetapi juga aspek lingkungan sehingga mendukung keunggulan kompetitif dan memberikan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Kata kunci : Nilai Perusahaan; *Carbon Emission Disclosure*; *Green*; *Innovation*; dan *Green Intellectual Capital*

ABSTRACT

Firm value is an assessment of the trust of external parties in the company related to the quality of business performance reflected in the stock price. Increasing company value will encourage good performance prospects in the future. To support sustainability in the future, companies have an obligation to contribute to the 3P aspects (profit, people, and planet) that can support company performance and provide quality products or services, so as to increase added value and high competitiveness. This study aims to examine the effect of carbon emission disclosure, green innovation, and green intellectual capital on firm value. The population in this study are manufacturing companies in the basic and chemical industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. By using purposive sampling technique, a sample of 121 was obtained. Secondary data in the form of annual reports and sustainability reports. The sample method of data analysis uses multiple linear regression methods with the help of SPSS 26. The results of this study indicate that Carbon Emission Disclosure has a positive and insignificant effect on firm value, Green Innovation has a positive and significant effect on firm value, and Green Intellectual Capital has a negative and insignificant effect on firm value. Future research can add other variables or use other industrial research objects, companies can improve the quality of reporting aspects of Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, and Green Intellectual Capital with standard reporting components that have been recommended, and investment decision making not only prioritizes profit, but also environmental aspects so as to support competitive advantage and provide company sustainability in the future.

Keywords: *Company Value; Carbon Emission Disclosure; Green; Innovation; and Green Intellectual Capital*

INTISARI

Nilai perusahaan merupakan nilai yang tercermin dari harga saham sehingga dapat mendorong kepercayaan *stakeholder* terhadap aktivitas bisnisnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dilihat dari sisi aspek lingkungan. Dengan menggunakan 3 variabel yang terindikasi mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu *carbon emission disclosure*, *green innovation*, dan *green intellectual capital*.. Penelitian ini menggunakan dua *grand theory* yaitu teori sinyal dan teori legitimasi. Terdapat 3 hipotesis dari penelitian ini, yaitu : 1) *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan, 2) *Green Innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 121 sampel. Data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Sampel analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *green innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *green*

intellectual capital berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yaitu dapat menambahkan variabel lainnya atau menggunakan objek penelitian industri lain, perusahaan dapat memperbaiki kualitas pelaporan aspek lingkungan (CED, GI, dan GIC) dengan komponen standar pelaporan yang telah dianjurkan,, dan pengambilan keputusan investasi bukan hanya mengedepankan profit, tetapi juga aspek lingkungan sehingga mendukung keunggulan kompetitif dan memberikan keberlanjutan perusahaan di masa depan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis limpahkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian Skripsi yang berjudul “Memaksimalkan Nilai Perusahaan melalui *Carbon Emission Disclosure*, *Green Innovation*, dan *Green Intellectual Capital*”. Sebagaimana di susun untuk memenuhi syarat akademis menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan pra skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si. Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Program Studi Sarja Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendidik dengan sabar serta memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Keluarga tercinta, bapak, ibu, adik, kakek dan nenek atas curahan kasih sayang, untaian doa, semangat dan motivasi yang tiada henti dan tidak ternilai harganya

bagi penulis. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka.

6. Teman-teman tercinta yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan.
7. Saya sendiri, Alfi Rohmatul Haniyah. Terimakasih telah berjuang dan bertahan sampai titik ini. Bergelut pada waktu, pikiran, dan tenaga membawa saya ke pintu yang amat cerah ini yang dahulu sempat saya ragukan, tetapi ini menjadi penerang jalan kesuksesanmu. *You deserve to get it, so I'm so proud of you Alfi!!*
8. Semua pihak yang telah membantu dan turut berperan aktif dalam penyusunan Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis dan hal lainnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Mei 2024
Penulis



Alfi Rohmatul Haniyah
3140200271

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Sinyal (signalling theory).....	11
2.1.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	15
2.2 Variabel Penelitian.....	17
2.2.1 Nilai Perusahaan	17
2.2.2 <i>Carbon Emission Disclosure</i>	19

2.2.3 Green Innovation	23
2.2.4 Green Intellectual Capital	25
2.3 Penelitian Terdahulu	29
2.4 Pengembangan Hipotesis	34
2.1.1 Pengaruh <i>Carbon emission disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan ...	34
2.1.2 Pengaruh <i>Green Innovation</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	35
2.1.3 Pengaruh <i>Green Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan ..	36
2.5 Kerangka Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Populasi dan Sampel	39
3.3 Sumber dan Jenis Data	41
3.4 Metode Pengumpulan Data	41
3.5 Variabel Penelitian	42
3.5.1 Variabel Penelitian	42
3.5.2 Variabel Dependen	42
3.5.3 Variabel Independen	42
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
3.7.1 Statistik Deskriptif	45
3.7.2 Metode analisis regresi linier berganda.....	45
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	46
3.7.4 Uji Fit Model	48
3.7.5 Uji Hipotesis	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.2 Statistik Deskriptif.....	51
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.1.3.1 Uji Normalitas	54
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas	58
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas	58
4.1.3.4 Uji Autokorelasi	60
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
4.1.5 Hasil Uji <i>Godness Of Fit Model</i>	64
4.1.5.1 Uji Statistik F.....	64
4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi.....	65
4.1.5.3 Uji Hipotesis.....	66
4.2 Pembahasan	67
4.2.1 Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan....	67
4.2.2 Pengaruh <i>Green Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	69
4.2.3 Pengaruh <i>Green Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	70
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Keterbatasan.....	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Item <i>Carbon Emission Disclosure</i>	21
Tabel 2.2 Kriteria Item Green Intellectual Capital.....	27
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	42
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelas	46
Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Sebelum Penghilangan Data Outlier ...	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Setelah Penghilangan Data Outlier Pertama	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Setelah Penghilangan Data Outlier Kedua.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Autoorelasi Sebelum Cochrane Orcutt.....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Autoorelasi Sesudah Cochrane Orcutt	60
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F.....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 ` Indeks Harga Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2020-2022.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan.....	78
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data	79
Lampiran 3. Output SPSS	84
Lampiran 4. Kriteria Pengukuran Item Variabel.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

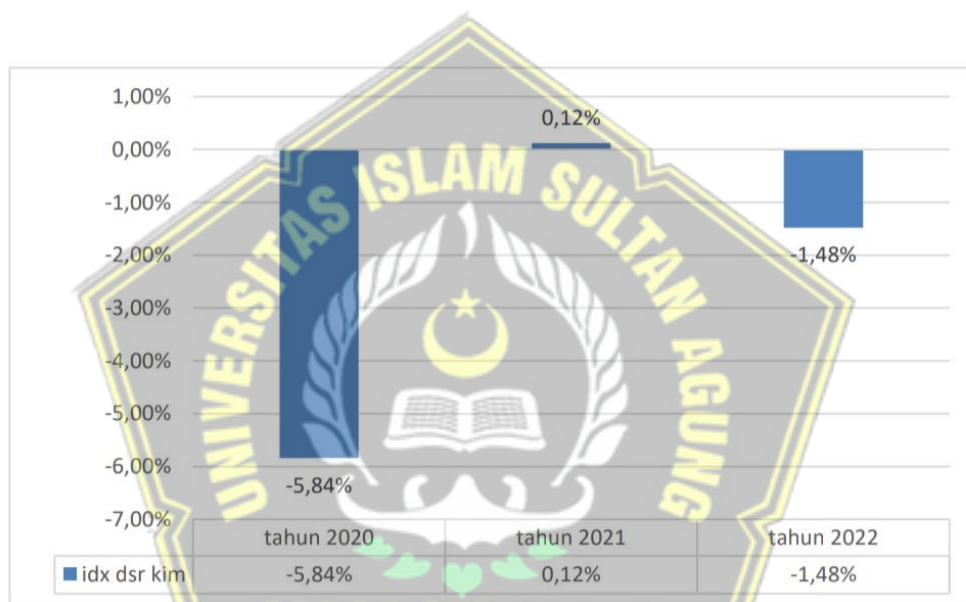
1.1 Latar Belakang

Citra perusahaan dibangun melalui pengelolaan yang baik. Citra yang baik dapat mencerminkan bagaimana kualitas produk atau layanan, etika bisnis, kebijakan sosial, tanggung jawab lingkungan, dan dapat dilihat dari aspek yang lain. Dari citra yang dapat dilihat oleh perusahaan, maka akan mendukung kesuksesan jangka panjang perusahaan dan meningkatkan loyalitas atau kepercayaan di mata publik serta pemangku kepentingan lainnya. Menurut John Elkington, perusahaan dapat *sustainable*, bukan hanya bersinergi pada laba yang dihasilkan, tetapi juga bisa berkontribusi pada aspek 3P (*profit, people, dan planet*). Perusahaan yang memenuhi aspek 3P tersebut, akan mempengaruhi keberlanjutan perusahaan dan nilai perusahaan sehingga nantinya perusahaan dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang. Citra positif perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yaitu suatu gambaran kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan melalui proses operasional Perusahaan (Wahyu & Mahfud, 2018). Meningkatnya nilai perusahaan dapat mendukung performa di mata pemangku kepentingan. Dengan nilai perusahaan yang baik menunjukkan perusahaan sukses dalam menciptakan kepercayaan, memberikan produk atau layanan yang berkualitas, dan memiliki strategi bisnis yang efektif. Nilai perusahaan mempunyai korelasi dengan saham perusahaan. Meningkatnya harga saham memberikan kesejahteraan

pemegang saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Salah satu bentuk daya tarik investor adalah membeli saham sehingga permintaan terhadap saham naik. Jadi, harga saham menjadi salah satu parameter nilai perusahaan. `

**Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia
Tahun 2020-2022**



Sumber : idx.co.id

saham tahunan pada industri dasar dan kimia tahun 2020-2022. Menurut data diatas dapat dideskripsikan bahwa dalam kurun waktu selama 3 tahun mengalami fluktuasi, dimana tahun 2020 terjadi penurunan harga saham yang signifikan hingga mencapai -5,84%, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,12 %, dan tahun 2022 kembali turun sebesar -1,48 %. Terjadinya peningkatan dan penurunan ini kemungkinan terjadi sesuatu yang mempengaruhi persepsi investor dalam menanamkan modalnya.

Investor dalam menanamkan modalnya tidak sembarangan karena ada

beberapapertimbangan informasi yang harus kuat untuk memutuskan hal tersebut. Ketidakstabilan harga saham pada perusahaan yang menjadi pilihan akan memengaruhi keputusan investor karena investor harus mengetahui alasan penurunannya. Oleh karena, salah satu alasan penurunan harga saham bisa dilihat dari manajemen lingkungan yang baik.

Namun, permasalahan pencemaran lingkungan masih dilakukan oleh beberapa perusahaan. Kasus tersebut seperti pada tahun 2019 terdapat limbah beberapa perusahaan. Kasus tersebut seperti pada tahun 2019 terdapat limbah udara dari perusahaan PT Krakatau Steel yang mengakibatkan beberapa warga sesak. Pengolahan dari pabrik tersebut menghasilkan debu batubara dari *blast furnace*. Selain itu, dilansir pada suarajatim.id tahun 2021 bahwa Tjiwi Kimia membuang limbah ke sungai brantas porong sehingga tercemar oleh limbah B3. Bukan kali pertamanya perusahaan tersebut melakukan tindakan tersebut. Tercatat Tjiwi Kimia pernah bermasalah karena membuang limbah di Kanal Mangetan. Pada tahun 2023, dilansir dalam situs kompas.id, PT Xingye Logam Indonesia telah melakukan penimbunan limbah B3 yang mengandung logam berat dan limbah bahan beracun secara illegal sehingga mencemari lingkungan di Kabupaten Serang, Banten.

Dari beberapa kasus tersebut, sudah seharusnya perusahaan memperhatikan lingkungan tempat pengolahan produk. Pencemaran atas lingkungan ini bisa berdampak ke jalur hukum dan akan berakibat menurunnya tingkat investasi. Oleh karena itu, lingkungan menjadi penentu keberlangsungan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan menentukan beberapa startegi pengolahan sehingga dapat menerapkan praktik operasional yang ramah lingkungan.

Carbon emission disclosure merupakan pengungkapan atau pelaporan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat emisi karbon. Dalam pelaporan ini, perusahaan juga menetapkan target untuk pengurangan emisi. Melalui pengungkapan emisi karbon akan menggambarkan bahwa perusahaan berkontribusi dalam pemanas global. Menurut data yang dilansir dari situs cnnindonesia.com, pada tahun 2021, Indonesia menjadi peringkat ke-11 penghasil emisi CO₂ terbesar di dunia. Hal tersebut menunjukkan betapa buruknya pengelolaan manajemen lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional. Bentuk kepedulian ini diperlukan untuk direspon oleh pasar dan manajemen agar dianggap memiliki kapabilitas yang baik dalam mengelola lingkungan. Dengan begitu akan membantu perusahaan untuk dilirik investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahriansyah & Lestari Ginting (2022) dan Yuliandhari et al (2023) berkaitan dengan variabel *carbon emission disclosure*. Penelitian tersebut memiliki hasil yang sama, yaitu mengemukakan bahwa *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan turut andil dan komitmen dalam pembangunan berkelanjutan perusahaan di masa depan dan aksi nyata perusahaan dalam mengurangi dampak dari aktivitas perusahaan. Dengan melaporkan transparansi emisi karbon ke publik maka secara komprehensif dapat menarik investor. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan Asyifa & Burhany (2022) yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan belum ada peraturan pemerintah

mengharuskan menyajikan informais tersebut ke dalam laporan sehingga ini menjadi alasan perusahaan tidak mengungkapkan informasi rinci mengenai pelaporan emisi karbon di laporan keberlanjutan atau laporan tahunan. Oleh karena itu, keputusan ini tidak menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan investasi pada perusahaan tersebut.

Green innovation (inovasi ramah lingkungan) adalah segala bentuk upaya yang didaulatkan perusahaan untuk memenuhi aspek lingkungan dalam kegiatan operasionalnya dengan tujuan untuk keberlanjutan perusahaan. Inovasi hijau akan menjadi sumber daya saing bagi perusahaan sehingga mampu mendorong perusahaan dalam menyediakan lingkungan yang sehat dan mengurangi kerusakan lingkungan yang nantinya akan mengarah pada meningkatnya keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif ini akan membawa perusahaan dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di masa depan dan menjadi objek investasi untuk nilai perusahaan. Oleh sebab itu, penerapan inovasi ini dapat diinternalisasikan ke dalam perilaku inisiatif dalam operasi sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al (2020), R. Dewi & Rahmianingsih (2020), dan Rizki & Hartanti (2021) menyatakan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Yuliandhari et al (2023) dan Tonay & Murwaningsari (2022) yang menyatakan bahwa *green innovation* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penerapan green innovation akan memerlukan dana yang cukup besar sehingga perusahaan harus meninggalkan

beberapa kegiatan produksi.

Menurut Firmansyah (2017), *green intellectual capital* mempunyai peran utama dalam perusahaan dalam strategi keberlanjutan karena melalui implementasi pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi, praktik-praktik, dan regulasi mampu mendorong tujuan keberlanjutan yang menjadi nilai tambah perusahaan. Dengan adanya pengaplikasian pengetahuan ke dalam praktik bisnis, ini akan mendorong perusahaan dalam menawarkan inovasi hijau dalam setiap prosesnya sehingga mampu memberikan nilai tambah dan akan meningkatkan nilai pasar. Masyarakat akan lebih percaya karena perusahaan tersebut mampu mengendalikan dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, ini menjadi keunggulan bersaing perusahaan dibanding perusahaan yang lain karena pengelolaan manajemen lingkungan yang baik didorong oleh pengaruh keunggulan sumber daya yang unggul.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tonay & Murwaningsari (2022) mengungkapkan bahwa *green intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Astuti et al (2022) yang mengemukakan bahwa *green intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam pengaplikasiannya membutuhkan dana yang besar pada inovasi, teknologi, riset, dan dalam jangka pendek belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penerapannya, *green intellectual capital* membutuhkan waktu yang cukup lama karena membangun sistem organisasi yang berorientasi lingkungan, seperti budaya organisasi dan kapabilitas kepemimpinan. Namun, masih sedikit penelitian yang mengulas mengenai *green*

intellectual capital terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Yuliandhari et al (2023) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Carbon Emission Disclosure, Eco Efficiency dan Green Innovation* terhadap nilai Perusahaan. Penelitian ini menambahkan variabel *green intellectual capital* sebagai variabel independen. Menurut Ahmad Yahya et al (2019), menyatakan bahwa modal intelektual ramah lingkungan (*green intellectual capital*) merupakan bentuk sumber daya tidak berwujud terhadap lingkungan yang memiliki kemampuan untuk mendorong perusahaan menuju keunggulan kompetitif. Dalam konsep ini dapat mengarahkan modal intelektual untuk mencapai tujuan perusahaan terhadap aspek keberlanjutan.

Objek penelitian pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Perusahaan manufaktur ialah jenis perusahaan yang proses produksinya untuk mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang fisik siap dijual. Sub sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur yang mampu menciptakan komponen penting yang menjadi tambah untuk pemenuhan sektor lainnya, menciptakan lapangan kerja dari pekerja pabrik hingga peneliti ilmiah, dan memiliki peran dalam mengatasi masalah keberlanjutan karena dalam proses produksinya juga mempertimbangkan aspek lingkungan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Memaksimalkan Nilai Perusahaan melalui *Carbon emission disclosure,*

Green innovation, dan *Green intellectual capital*”. Hal ini dikarenakan daya upaya perusahaan dalam menangani permasalahan pemanasan global, dapat dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan dan dapat menerapkan bisnis yang berkelanjutan sehingga kontribusi perusahaan dalam menuju tujuan SDGs dapat tercapai.

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan harga kualitas perusahaan dalam menjalankan kinerja usaha. Dalam mencapai tujuan perusahaan, perusahaan mampu menerapkan strategi apa saja yang harus diseimbangkan antara faktor internal dan eksternal. Peningkatan nilai perusahaan perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu *carbon emission disclosure*, *green innovation*, dan *green intellectual capital*. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh *carbon emission disclosure*, *green innovation*, dan *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?”

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memaparkan pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk memaparkan pengaruh *Green Innovation* terhadap nilai perusahaan
3. Untuk memaparkan pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik, dapat bermanfaat bagi akademisi yaitu menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam dibidang akuntansi keberlanjutan. Selain itu, dapat memberikan bukti empiris mengenai *intellectual capital dan sustainability accounting* terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat, yaitu:

- a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, bisa menjadi alternatif solusi permasalahan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui aspek *intellectual capital dan sustainability accounting*.

b. Bagi investor

Bagi investor, bisa menjadi referensi untuk pengambilan keputusan berinvestasi sehingga investor mendapatkan *return* sesuai yang diharapkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory dicetuskan oleh Spence (1973) yang mengemukakan bahwa sinyal tersebut berkaitan dengan informasi keadaan perusahaan akan dikirimkan ke pihak pengirim kepada pihak penerima sinyal. Informasi yang disampaikan merupakan indikator investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Peluang investasi akan membangun informasi positif yang nantinya bisa berdampak pada penilaian dan keberlangsungan perusahaan.

Signalling Theory (teori sinyal) adalah suatu sinyal yang berisikan informasi untuk ditujukan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi kepada perusahaan terkait (R. Dewi & Rahmianingsih, 2020). Teori sinyal adalah teori yang menyajikan sinyal-sinyal atau informasi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Dwi & Septiani, 2017). Selain itu, teori sinyal ini dapat diartikan sebagai sinyal informasi yang menentukan pilihan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Wahyu & Mahfud, 2018).

Adapun tiga unsur utama dalam teori sinyal yaitu pemberi sinyal, sinyal (informasi), dan penerima sinyal. Pemberi sinyal (pihak dalam) berperan sebagai

peyalur sinyal (informasi) ke penerima sinyal (pihak luar) untuk memberikan informasi terkait perusahaan. Oleh karena itu, korelasi antara pihak penyalur dan penerima sinyal itu harus dapat memahami satu sama lain. Pihak yang memberi sinyal dapat memikirkan bagaimana sinyal itu bisa tersampaikan dengan baik ke pihak penerima sinyal, sedangkan pihak penerima mampu untuk menafsirkan apa yang disampaikan oleh pihak penerima sinyal sehingga kedua belah pihak diharapkan mendapat perspektif atau pemahaman yang sama. Jadi, pengungkapan informasi ini berisi informasi keuangan maupun non keuangan (Hardiyansah et al., 2021). Analisis informasi ini dapat bermanfaat untuk masa sekarang dan masa mendatang sehingga dapat diambil hasil keputusan investasi.

Bentuk sinyal perusahaan ini dapat dilihat dalam pengungkapan informasi *carbon emission disclosure*, *green innovation*, dan *green intellectual capital*. Hubungan teori sinyal dengan *carbon emission disclosure* ialah perusahaan yang berkomitmen untuk mengungkapkan informasi tentang emisi karbon dapat mengirim sinyal positif karena bentuk komunikasi ini memengaruhi persepsi dan citra perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung lingkungan. Artinya, mereka peduli terhadap masalah lingkungan yang diakibatkan dari proses produksi. Hubungan teori sinyal terhadap *green innovation* ialah melalui komunikasi visual atau simbolis dapat menggambarkan bentuk keseriusan perusahaan terhadap inovasi ramah lingkungan. Misanya dengan menggunakan label ramah lingkungan yang mampu membangun persepsi dan ekspektasi orang terhadap inovasi hijau. Hubungan teori sinyal terhadap *green intellectual capital* ialah bagaimana perusahaan dalam mengelola modal intelektual dengan pemenuhan ilmu pengetahuan tentang teknologi

dan praktik produk berkelanjutan lingkungan sehingga akan mengirimkan sinyal positif untuk mendukung inisiatif berkelanjutan dan mendukung praktik bisnis hijau.

Dengan mengetahui adanya kredibilitas dan transparansi informasi ini, investor mampu melihat perusahaan yang melaksanakan kewajibannya untuk bertanggungjawab dalam lingkungan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimacy theory dicetuskan oleh (Dowling, 1975). Teori ini mengemukakan bahwa masyarakat termasuk kedalam bagian dari perusahaan. Perusahaan melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk membangun implementasi nilai-nilai sosial dari kegiatan mereka. Perusahaan akan berada di *legitimacy gap* apabila tidak sesuai dengan harapan masyarakat dalam menanggulangi dampak lingkungan dari proses produksi. Perusahaan mengontruksikan strategi dalam memposisikan diri dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas operasional bisnis terhadap lingkungan masyarakat.

Menurut Anjani (dalam (R. Dewi & Rahmianingsih, 2020) menjelaskan bahwa *legitimacy theory* adalah suatu teori yang melibatkan masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga bisa selaras dengan harapan mereka. Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan terkait pengungkapan sosial dan lingkungan (Kurnia et al., 2021).

Dalam teori legitimasi, Perusahaan harus mampu menjadi bagian dari masyarakat karena akan menunjang persepsi positif dari mereka. Perusahaan akan berusaha menerapkan nilai-nilai sosial yang berlaku serta menganalisis interaksi terhadap batasan-batasan sehingga mampu memperhatikan lingkungan sebagai sebuah tanggungjawab.

Bentuk legitimasi perusahaan ini dapat dilihat dalam pengungkapan informasi *carbon emission disclosure*, *green innovation*, dan *green intellectual capital*. Hubungan teori legitimasi dengan *carbon emission disclosure* ialah perusahaan berkomitmen untuk mengkomunikasikan terhadap penurunan emisi karbon dan kontribusi positif terhadap lingkungan sehingga perusahaan dianggap lebih sah dan lebih berkualifikasi oleh konsumen, investor, dan masyarakat umum dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Hubungan teori legitimasi dengan *green innovation* ialah melalui pendekatan komunikasi dan pengungkapan informasi dapat membuktikan bahwa inovasi yang dibangun memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan memenuhi standar keberlanjutan sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat, pemerintah, dan pasar. Hubungan teori legitimasi dengan *green intellectual capital* sebagai alat bagi perusahaan untuk memperkuat legitimasi dalam pandangan publik. dengan pengembangan dan penyebaran pengetahuan tentang praktik berkelanjutan akan membangun hubungan lebih positif dengan masyarakat dan pemangku kepentingan.

Dengan mengetahui usaha perusahaan dalam menafsirkan dampak yang ditimbulkan dalam kegiatan operasi p lingkungan, maka akan memberikan

kesejahteraan masyarakat. Masyarakat tidak akan terbebani dari proses operasional perusahaan di lingkungannya. Begitu juga dengan perusahaan akan mendapatkan legitimasi juga dari investor bahwa secara praktiknya bisa menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan dan bisa membangun citra baik.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau nilai jual yaitu tolak ukur keberhasilan perusahaan yang dilihat dari isi laporan keuangan, seperti tingkat aset, peredaran saham, dan liabilitas yang ada (Kurnia et al., 2021). Nilai perusahaan ialah harga yang tersedia dibeli apabila suatu perusahaan tersebut dijual (Wicaksana et al., 2016). Nilai perusahaan adalah nilai kepercayaan masyarakat yang dibangun melalui aktivitas bisnisnya (Wahyu & Mahfud, 2018). Jadi, nilai perusahaan ialah langkah strategi untuk mengelola kegiatan operasional dengan baik dengan tidak hanya mengedepankan keuntungan, tetapi aspek lain agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Bertambahnya nilai harga saham, maka bisa memakmurkan pemegang saham. Pemegang saham akan mendapatkan kesejahteraan apabila nilai perusahaan tersebut meningkat. Harga pasar mewakili para investor dan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, manajemen aset, dan pembiayaan. Selain itu, nilai perusahaan jugamenjadi hal penting di mata investor dan kreditur. Bagi investor nilai

perusahaan berkaitan dengan kepercayaan *stakeholders* untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh profit atas modal yang ditanamkan. Sedangkan bagi kreditur, nilai perusahaan dapat menginterpretasikan kesanggupan melakukan pelunasan utang yang dimiliki, sehingga akan mempermudah kreditur dalam memberikan pinjaman hutang. Nilai perusahaan juga yang mengukur seberapa penting bagi para pelanggannya. Perusahaan dengan kinerja lingkungan baik juga akan mendapat penilaian positif dari masyarakat. Itu artinya, perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penukuran sebagai berikut:

1. Tobin's Q

Pengukuran Tobin's Q menggambarkan sejauh mana investor menilai dan tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut (Zurriah Rezki, 2021). Dimana, nilai dari Tobin's Q lebih dari 1, maka investasi aktiva mampu menghasilkan keuntungan, artinya akan memperoleh jumlah yang lebih tinggi daripada nilai yang dikeluarkan untuk investasi. Namun, berbeda halnya jika nilai Tobin's Q kurang dari 1, investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Adapun rumus dari pengukuran Tobin's inisebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Total market value} + \text{Total book value of liabilities}}{\text{Total book value of assets}}$$

2. Price Book Value (PBV)

Pengukuran ini memberikan pertimbangan investor untuk menentukan saham yang dibeli. Rasio > 1 menunjukkan nilai buku lebih kecil dari nilai pasar. Pasar akan mempercayai prospek perusahaan ke depan, jika rasio tersebut semakin tinggi. Adapun rumus dari pengukuran *Price Book Value* (PBV) ini sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar pasar}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

3. *Price Earning Ratio* (PER)

Pengukuran ini merupakan dana yang dikeluarkan oleh pemegang saham yang nantinya akan menghasilkan return dari pendapatan perusahaan. Nilai *price earning ratio* dapat mendukung perkembangan perusahaan dalam meningkatkan harga saham. Fungsi *Price Earning Ratio* untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan dapat dihargai oleh pasar. Adapun rumus dari pengukuran *Price Earning Ratio* (PER) ini sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2.2.2 *Carbon Emission Disclosure*

Carbon emission disclosure (emisi karbon) adalah proses pencatatan dan pengukuran mengenai pengungkapan emisi karbon dalam kegiatan operasional perusahaan (Damas et al., 2021). *Carbon emission disclosure* (emisi karbon) adalah pelaporan informasi secara transparan dengan tingkat emisi karbon di tahun sebelumnya dan masa sekarang (ah & Anggraeni, 2019).

Pengungkapan ini biasanya tercantum dalam *annual report* dan *sustainability report* (Bahriansyah & Lestari Ginting, 2022). Menurut Iskandar & Fran (dalam (Damas et al., 2021) menjelaskan bahwa *carbon emission disclosure* ialah salah satu informasi yang penting untuk diungkapkan karena nantinya untuk menarik para pemangku kepentingan, terutama investor untuk berinvestasi. Melalui transparansi informasi emisi karbon ini akan menggambarkan bahwa perusahaan ikut andil dalam pemanasan global.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *carbon emission disclosure* ialah pencatatan dan pelaporan tingkat emisi karbon yang dihasilkan dari proses industri dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran perusahaan berkontribusi dalam pemanasan global. Perusahaan menunjukkan transparansi dan akuntabilitas sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada stakeholder karena lingkungan menjadi praktik dalam melakukan kegiatan bisnis.

Menurut (Damas et al., 2021), adapun pengukuran *carbon emission disclosure* dapat diukur berdasarkan indeks tertentu dalam *annual report* dan *sustainability report*. Menurut Bae Choi et al (2013), mengungkapkan bahwa pengungkapan indeks tersebut terdapat 5 kategori yang tercantum dalam 18 item yang dapat diuraikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kriteria Item *Carbon Emission Disclosure*

Kategori	Item
Perubahan iklim: risiko dan peluang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian/deskripsi terhadap perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut. risiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan 2. Penilaian/deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/Greenhouse Gas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung gas rumah kaca (misal protokol GRK atau ISO). 2. Keberadaan verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa 3. Total emisi gas rumah kaca (metrik ton) yang dihasilkan 4. Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi langsung. 5. Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misalnya batubara, listrik dan lain-lain). 6. Pengungkapan emisi GRK berdasarkan fasilitas atau level segmen. 7. Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi (EC/Energy Consumption)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau PETA-joule). 2. Kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbarui 3. Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen

Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/Reduction and cost)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Detail/rincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK. 2. Spesifikasi dari target tingkat/level dan tahun pengurangan emisi GRK. 3. Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (costs of shaving) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi karbon. 4. Biaya emisi masa depan yang diperlukan dalam perencanaan belanja modal (capital expenditure planning)
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/Accountability of Emission Carbon)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikasi dimana dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim. 2. Deskripsi mekanisme dimana dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan iklim.

Jika perusahaan mengungkapkan item tersebut, maka akan mendapat skor 1, sedangkan mendapat skor 0 pada item yang tidak diungkapkan. Adapun rumus dari pengukuran *carbon emission disclosure* sebagai berikut

$$CED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{18 \text{ jumlah keseluruhan item pengungkapan}}$$

جامعته سلطان أبوبوع الإسلامية

2.2.3 Green Innovation

Green innovation (inovasi hijau) atau Inovasi ramah lingkungan yaitu memodifikasi sistem dan praktik dalam memproses baru produk supaya dapat meminimalkan dampak kerusakan lingkungan (Zhang et al., 2020). *Green innovation* merupakan langkah untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan dengan teknik, sistem, dan praktik sehingga bisa tercapai target strategis (R. Dewi & Rahmianingsih, 2020). Tujuan dari inovasi hijau (*green innovation*) ialah keberlangsungan pembangunan yang berkelanjutan untuk pelanggandan perusahaan (Putri Fabiola & Khusnah, 2022). Inovasi hijau merupakan inovasi yang mengacu pada teknologi hijau yang dapat mencegah dan mengendalikan pencemaran lingkungan serta mampu untuk mencapai tujuan konservasi energi dan pengurangan emisi (Zhang et al., 2020). Menurut definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *green innovation* yaitu penciptaan dan pengembangan terhadap proses dan produk untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Menurut Agustia et al (2019), ada tiga upaya dalam menciptakan inovasi yang ramah lingkungan sehingga mampu memperbaiki kinerja lingkungan. Pertama, dengan menggunakan produk yang dapat digunakan kembali. Kedua, menggunakan bahan yang tidak berbahaya baik dalam prosedur pemrosesan serta dalam kandungan barang tersebut. Ketiga, dengan menggunakan sumber daya yang efisien dan energi mentah.

Menurut Chen et al (2006), pengelompokan *green innovation* dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. *Green product innovation*, yaitu menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dalam membantu pengurangan akibat dari lingkungan yang buruk. Jadi, dengan diterapkannya *green product innovation* ini dapat meminimalkan polusi, penggunaan energi, dan produk daur ulang .
- b. *Green process innovation*, yaitu menciptakan alternatif metode proses yang lebih baik dari metode sebelumnya. Jadi, penerapannya dapat diketahui melalui proses produksi yang efektif dalam mengendalikan lingkungan, seperti penggunaan energi alternatif, proses daur ulang limbah, dan penghematan bahan baku.

Pengukuran pada *green innovation* menggunakan content analysis, yaitu apabila perusahaan mengungkapkan akan memperoleh nilai 1 dan tidak mengungkapkan diberi nilai 0 (Cahyaningtyas et al., 2022). Pengukuran ini juga mengacu pada penelitian sebelumnya dari Xie et al (2019) dan Ar (2012) yang menjelaskan item apa aja yang termasuk dalam pengukuran ini.

Item yang termasuk dalam kategori *green innovation* yaitu:

- a. Bahan baku yang dihasilkan sedikit polusi/beracun (menggunakan bahan ramahlingkungan)
- b. Memperbaiki dan mendesain kemasan ramah lingkungan (lebih sedikit penggunaan bahan plastik)
- c. Produk yang mudah didaur ulang dan dapat diuraikan
- d. Menggunakan eco-labelling

Adapun rumus dari pengukuran *green innovation* sebagai berikut

$$GI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{4 \text{ jumlah keseluruhan item pengungkapan}}$$

2.2.4 Green Intellectual Capital

Green intellectual capital adalah inovasi lingkungan yang memuat kapasitas dan hubungan pada tingkat individu dan tingkat organisasi diperusahaan (Tonay & Murwaningsari, 2022). *Green intellectual capital* adalah pengelolaan sumber daya yang meliputi pengetahuan dan kemampuan dalam mewujudkan inovasi hijau atau perlindungan lingkungan disuatu perusahaan R. R. Dewi et al (2021). *Green intellectual capital* termasuk dalam aset tidak berwujud yang dikembangkan menjadi konsep akuntansi hijau (Chen, 2008). Jadi, *green intellectual capital* adalah pengelolaan sumber daya perusahaan atau tingkat organisasi dengan memiliki tujuan yang sama dan dapat bekerjasama untuk mendorong terwujudnya inovasi lingkungan.

Pada umumnya, modal intelektual capital (*Intellectual Capital*) dikelompokkan menjadi tiga dimensi yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal relasi. Akan tetapi, dengan meningkatnya peraturan nasional dan internasional serta kesadaran konsumen terhadap lingkungan, modal intelektual berkembang menjadi konstruksi baru, yaitu modal intelektual hijau yang terdiri dari *green human capital*, *green structural capital*, dan *green relational capital* (Cahyono & Hakim, 2020).

Menurut Josephine et al (2020), *Green Intellectual Capital* meliputi beberapa komponen yaitu

a. *Green human capital*

Aspek ini meliputi sumber daya manusia (karyawan dan manajer). Dalam menangani masalah lingkungan, sumber daya harus memiliki pengetahuan dan kapabilitas yang baik.

b. *Green structural capital*

Green structural capital merupakan pemberdayaan perlindungan lingkungan atau pengembangan strategi berkelanjutan. *Green structural capital* meliputi menciptakan sistem aspek manajemen lingkungan yang baik dan menciptakan budaya atau citra perusahaan yang mengedepankan tentang perlindungan lingkungan (Susandya, 2019). Dengan pengelolaan yang baik pada sistem manajemen lingkungan akan menggunakan kebutuhan konsumsi energi dan material sesuai kebutuhan sehingga akan meningkatkan produktivitas.

c. *Green relational capital*

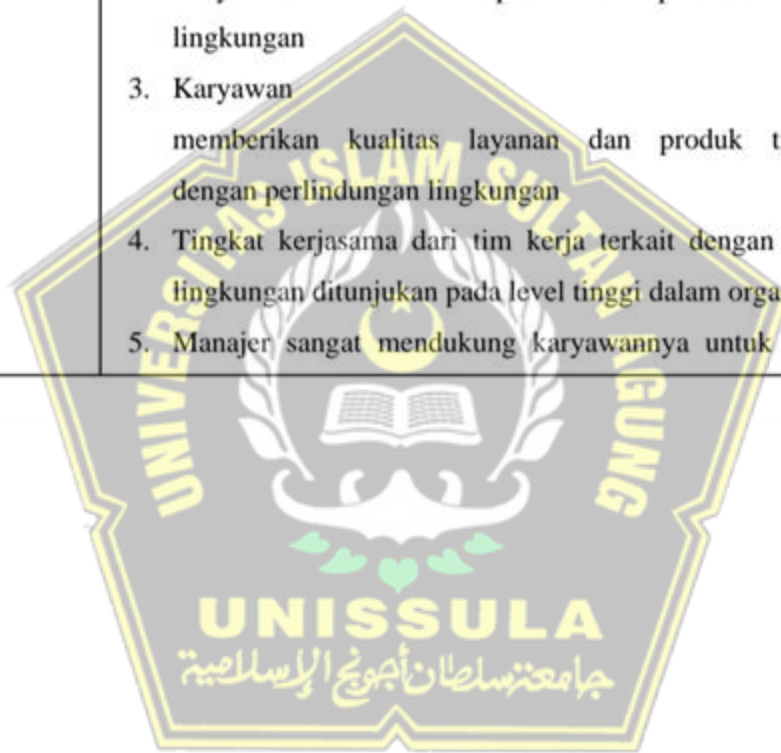
Komponen ini meliputi pengetahuan yang memiliki hubungan dengan pelanggan dan pemasok, dan jaringan pemerintah atau industri. Pelanggan merupakan tujuan perusahaan sehingga harus mampu meningkatkan loyalitas dan kepuasan dengan dikombinasikan oleh produk yang ramah lingkungan dan berkualitas untuk meningkatkan penjualan.

Menurut Firmansyah (2017), terdapat 17 item yang diungkapkan dalam pengukuran *green intellectual capital*. Pengukuran ini selaras dengan penelitian sebelumnya dari Chen (2008) dan Cahyono & Hakim (2020) yang menjelaskan item

apa aja yang termasuk dalam pengukuran ini. Adapun item yang diungkapkan dalam *green intellectual capital* dapat diuraikan pada tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Kriteria Item *Green Intellectual Capital*

Kategori	Item
<i>Green human capital</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan terlibat produktivitas positif dan berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan 2. Karyawan memiliki kompetensi cukup dalam perlindungan lingkungan 3. Karyawan memberikan kualitas layanan dan produk tinggi terkait dengan perlindungan lingkungan 4. Tingkat kerjasama dari tim kerja terkait dengan perlindungan lingkungan ditunjukkan pada level tinggi dalam organisasi 5. Manajer sangat mendukung karyawannya untuk mencapai pe



	kerjaannya sesuai dengan perlindungan lingkungan
<i>Green structural capital</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan memiliki sistem manajemen tinggi terhadap perlindungan lingkungan 2. Perusahaan perlu/telah membentuk komite untuk memajukan isu utama perlindungan lingkungan 3. Perusahaan telah membuat aturan rinci terhadap perlindungan lingkungan 4. Perusahaan membuat investasi yang cukup dalam fasilitas perlindungan lingkungan 5. Perusahaan memiliki rasio yang tinggi untuk karyawan yang memahami pengelolaan lingkungan terhadap total karyawan 6. Proses operasi keseluruhan terhadap perlindungan lingkungan dalam perusahaan perusahaan berjalan lancar 7. Sistem pengelolaan pengetahuan dalam perusahaan berjalan baik untuk akumulasi dan pembagian pengetahuan tentang manajemen lingkungan.
<i>Green relational capital</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan merancang produk dan jasa untuk memenuhi keinginan konsumennya terhadap lingkungan 2. Konsumen puas terhadap perlindungan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan 3. Hubungan kerjasamatentang perlindungan lingkungan dari perusahaan dengan pemasok stabil 4. Hubungan kerjasama terhadap perlindungan lingkungan dari perusahaan dengan klien atau konsumen utama stabil 5. Perusahaan memiliki hubungan kerjasama yang baik dan stabil terhadap aktivitas perlindunganlingkungan dengan partner strategisnya

Pada setiap indikator diberi nilai 0 dan 1. Nilai 0 diberikan apabila perusahaan mengungkapkan indikator dari kategori tersebut, sedangkan untuk nilai 1 diberikan apabila tidak mengungkapkan salah satu dari indikator tersebut. Adapun pengukuran dari *intellectual capital* melalui rumus sebagai berikut:

$$GI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{4 \text{ jumlah keseluruhan item pengungkapan}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat memperkaya teori sehingga dapat dikaji untuk bahan penelitian penulis. Tujuan dari adanya penelitian terdahulu ini untuk membandingkan kenyataan di lapangan berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan teori yang relevan yang selanjutnya dijadikan sebagai sumber referensi. Berikut penelitian terdahulu yang menjadi sumber acuan penulis diantaranya yaitu :



Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun penelitian	Variabel	Metode	Hasil penelitian
1.	Agustia et al (2019)	<p>Variabel independen : <i>Green innovation</i></p> <p>Variabel dependen : Nilai perusahaan</p> <p>Variabel intervening : <i>Environmental Management Accounting</i></p>	<p>Sampel penelitian: 277 perusahaan sektor manufaktur di BEI tahun 2012-2015</p> <p>Metode analisis data : analisis regresi linier berganda</p>	<p>a. <i>Green Innovation</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Green Innovation</i> berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Management Accounting</i></p> <p>c. <i>Environmental Management Accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>
2.	Dewi & Rahmianingsih (2020)	<p>Variabel independen: <i>Green innovation</i></p> <p>Variabel dependen : Nilai perusahaan</p> <p>Variabel mediasi: <i>Eco efficiency</i></p> <p>Variabel pengendali: a. ukuran perusahaan b. kinerja keuangan c. <i>startegic innovation</i></p>	<p>Sampel penelitian : 15 perusahaan dari seluruh perusahaan di BEI periode 2015-2018 yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan</p> <p>Metode penelitian : analisis regresi linier berganda</p>	<p>a. <i>Green innovation</i> berpengaruh positif terhadap <i>eco-efficiency</i></p> <p>b. <i>Eco-efficiency</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. <i>Green innovation</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>d. <i>Eco-efficiency</i> tidak memediasi pengaruh <i>green innovation</i> terhadap nilai perusahaan</p>

3.	Damas et al., (2021)	<p>Variabel Independen :</p> <p>a. <i>Eco-Efficiency</i></p> <p>b. <i>Green Innovation</i></p> <p>c. <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p>Variabel dependen :</p> <p>Nilai perusahaan</p> <p>Variabel moderasi :</p> <p>kinerja lingkungan</p>	<p>Sampel penelitian:</p> <p>25 perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2014-2019 dan mengikuti peringkat PROPER</p> <p>Metode analisis data:</p> <p>analisis regresi linier berganda</p>	<p>a. <i>Eco-efficiency</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>b. <i>Green Innovation</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>c. <i>Carbon Emission Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>d. Kinerja Lingkungan memperkuat pengaruh <i>Eco-efficiency</i> terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>e. Kinerja Lingkungan tidak memoderasi pengaruh <i>Green Innovation</i> terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>f. Kinerja Lingkungan tidak memoderasi pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan</p>
----	----------------------	---	---	--

4.	Tonay & Murwaningsari (2022)	<p>Variabel Independen :</p> <p>a. <i>Green Innovation</i></p> <p>b. <i>Green Intellectual Capital</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi:</p> <p>Ukuran Perusahaan</p>	<p>Sampel data:</p> <p>713 perusahaan non keuangan di BEI periode 2020- 2021</p> <p>Metode analisis data :</p> <p>regresi berganda dengan unbalanced panel</p>	<p>a. <i>Green intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Green innovation</i> berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan</p> <p>c. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh <i>green intellectual capital</i> dan <i>green innovation</i> pada nilai perusahaan</p>
5.	Bahriansyah & Lestari Ginting, (2022)	<p>Variabel independen :</p> <p>Emisi Karbon</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel moderasi:</p> <p>Media exposure</p>	<p>Sampel penelitian :</p> <p>40 perusahaan sektor industri di BEI periode 2019-2020</p> <p>Metode analisis :</p> <p>Moderated Regression analysis (MRA)</p>	<p>a. <i>Pengungkapan emisi karbon</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Media exposure</i> tidak mampu memoderasi pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan</p>

6.	Yuliandhari et al (2023)	<p>Variabel Independen :</p> <p>a. <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p>b. <i>Eco Efficiency</i></p> <p>c. <i>Green Innovation</i></p> <p>Variabel dependen :</p> <p>Nilai perusahaan</p>	<p>Sampel penelitian :</p> <p>16 perusahaan industri high profile di BEI periode 2017-2021</p> <p>Metode analisis data:</p> <p>regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews</p>	<p>a. <i>Carbon emission disclosure</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Eco-efficiency</i> tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan</p> <p>c. <i>Green innovation</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.</p>
7.	Zhang et al (2020)	<p>Variabel Independen :</p> <p>a. <i>Green innovation</i></p> <p>b. <i>Environment, society, and governance disclosure</i></p> <p>Variabel dependen :</p> <p>Nilai perusahaan</p>	<p>Sampel penelitian :</p> <p>952 perusahaan non keuangan di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen China periode 2012-2018</p> <p>Metode analisis data:</p> <p><i>Panel Quantile Regression</i></p>	<p>a. <i>Green innovation</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Environment dan society information disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. <i>Governance information disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p>

8.	Asyifa & Burhany (2022)	Variabel Independen : <i>a. Carbon Emission Disclosure</i> <i>b. Environmental Performance</i> Variabel dependen : Nilai perusahaan	Sampel penelitian : 35 perusahaan yang terdaftar indeks SRI-KEHATI di BEI periode 2016-2020 Metode analisis data: Regresi linier berganda	<i>a. Carbon emissions Disclosure</i> tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan <i>b. Environmental performance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
----	-------------------------	---	--	--

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Carbon emission disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *signalling theory*, transparansi informasi emisi karbon adalah informasi yang dibutuhkan oleh manajer untuk memberikan ilustrasi rencana perusahaan pada tahun berikutnya (Herawaty & P, 2020). *Carbon emission disclosure* adalah pengungkapan dan pencatatan mengenai karbon yang dihasilkan dalam proses produksi. Melalui transparansi informasi emisi karbon akan menggambarkan bahwa perusahaan ikut andil dalam pemanasan global. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengungkapkan emisi karbon pada *annual report* dan *sustainability report* mengindikasikan bahwa perusahaan lebih siap dalam mencegah dampak yang akan ditimbulkan dalam menjalankan keberlanjutan aktivitas bisnisnya dimasa depan.

Penelitian ini sejalan dengan Hardiyansah et al (2021) menjelaskan pengungkapan ini menjadi bentuk kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan yang menjadi aspek keberhasilan perusahaan terhadap keberlanjutan di masa

depan sehingga akan mendapat dukungan dari pemangku kepentingan. Penelitian ini juga didukung oleh Bahriansyah & Lestari Ginting (2022), Damas et al (2021) dan Yuliandhari et al (2023) yang menyatakan bahwa *carbon emison disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H1 : *Carbon emission disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

Green innovation adalah inovasi yang berhubungan dengan pengamatan energi, perlindungan polusi, desain produk hijau, daur ulang, dan inovasi teknologi atau manajemen lingkungan perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui penerapan *green innovation* dengan menggunakan bahan baku dan energi alternatif yang efisien, pemanfaatan saham perusahaan yang ada dan keunggulan kompetitif produk (Putri Fabiola & Khusnah, 2022). Selain itu, dengan adanya *green inovatoin* ini akan menutupi biaya lingkungan karena dapat memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga akan mendapatkan produk yang ramah lingkungan sehingga akan meningkatkan penjualan. Dengan siklus produksi yang meningkat sejalan dengan kebutuhan pasar dan menguntungkan terhadap lingkungan, dapat menunjang prospek keberlanjutan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Dewi & Rahmianingsih (2020) menyatakan bahwa *green inovatoin* dapat meningkatkan produktifitas secara efektif dan efisien terhadap teknologi dan menciptakan hasil

produksi yang ramah lingkungan sehingga dapat mengurangi dampak buruk dari lingkungan. Penelitian ini juga didukung oleh Damas et al (2021) dan Agustia et al (2019) yang menyatakan bahwa *green inovaton* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H2 : *Green Innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh *Green Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Green intellectual capital adalah pengelolaan sumber daya yang meliputi pengetahuan serta kemampuan dalam mewujudkan inovasi hijau atau perlindungan lingkungan disuatu perusahaan (R. R. Dewi et al., 2021). Langkah perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dengan meningkatkan kemampuan sumber daya atau aset tidak berwujud tersebut untuk sadar akan lingkungan karena mereka merupakan *agent of change* perusahaan. *Green intellectual capital* membantu organisasi memenuhi aturan lingkungan internasional yang ketat, menciptakan nilai bagi organisasi, dan memenuhi tuntutan pelanggan yang tinggi. *Green intellectual capital* akan memberikan solusi terhadap isu lingkungan ntuk menyelesaikan masalah lingkungan dan mencapai keberlanjutan bisnis (Yusoff et al., 2019). Oleh sebab itu, melalui pengembangan sumber daya dan pengetahuan ini mampu mendukung produktivitas perusahaan sehingga membantu dalam menunjang nilai perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tonay & Murwaningsari (2022) memaparkan bahwa *green intellectual capital* sebagai peran

utama untuk mencapai tujuan karena memberikan pengetahuan tentang teknologi dan praktik yang inisiatif sehingga dapat menarik citra baik dari investor. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H3 : *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

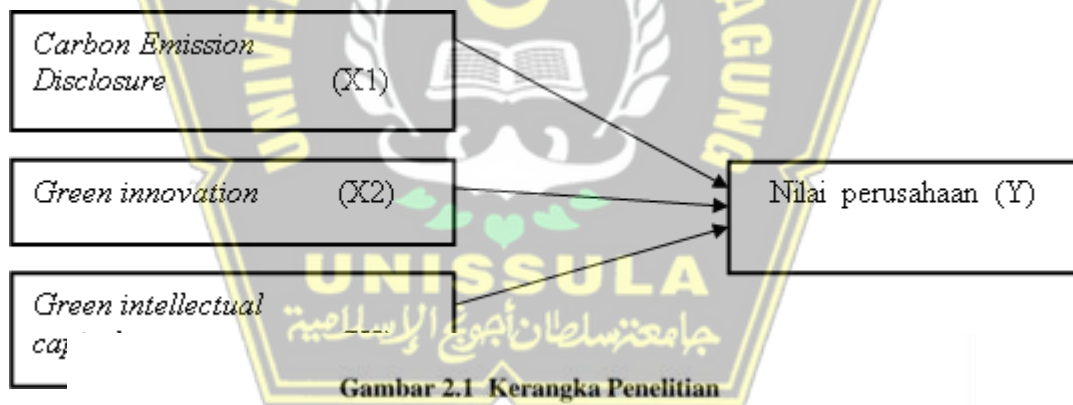
2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan *signalling theory* dan *legitimacy theory*. Berdasarkan *legitimacy theory* memaparkan bahwa *stakeholder* adalah bagian perusahaan sehingga perusahaan harus berperilaku selaras dengan harapan mereka. Sedangkan peran dari teori sinyal ini akan menjembatani perusahaan dalam memperoleh sinyal atau komunikasi dari investor sehingga jika sinyal ini diterima dengan baik oleh pemangku kepentingan akan memudahkan tujuan perusahaan untuk memperoleh modal darimereka.

Perusahaan menggunakan pengungkapan emisi karbon sebagai sinyal untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, selanjutnya pengungkapan ini membangun legitimasi perusahaan dalam hal masalah lingkungan dan dampak dari emisi karbon sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan karena berkontribusi dalam pemanasan global. Melalui pengungkapan *green innovation* bertindak sebagai sinyal yang membawa informasi mengenai proses dan produk yang ramah lingkungan sehingga bisa membangun citra positif dan legitimasi atau pengakuan di mata pemangku kepentingan. Untuk itu, perusahaan mampu mensinergikan antara proses dan produk yang dihasilkan aman untuk digunakan dan ramah lingkungan sehingga

akan bisa menaikkan nilai perusahaan. *Green intellectual capital* yang terwujud dalam kapabilitas dan ilmu pengetahuan sumber daya untuk mewujudkan praktik inovasi hijau akan menjadi sinyal informasi bahwa perusahaan sudah siap dalam segala aspek sehingga akan mendorong citra positif dan mempertahankan legitimasi perusahaan. Semakin kooperatif dan berkompetennya sumber daya manusia, semakin mudah pula perusahaan dalam mewujudkan tujuan dan terciptanya elemen yang berkapabilitas sehingga akan membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *carbon emission disclosure*, *green innovation*, dan *green intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Memaksimalkan nilai perusahaan melalui *carbon emission disclosure*,
green innovation, dan *green intellectual capital*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori ialah penelitian untuk menguji keterkaitan antara sebab akibat melalui variabel independen dan dependen. *Explanatory research* untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel atau memaparkan suatu variabel dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya (Darmawan, 2019). Selain itu, penelitian tersebut mampu menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dari hubungan variabel yang dianalisis.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah obyek/subyek yang memiliki kriteria tertentu untuk dipelajari dan ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022). Populasi adalah luas objek sumber data penelitian dalam penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Alasan pemilihan perusahaan ini sebagai sampel karena sektor tersebut memiliki peran utama dalam rantai pasokan global dan membantu dalam berkontribusi terhadap pertumbuhan industri. Selain itu, sektor ini cenderung berfokus pada masalah lingkungan, seperti efisiensi energi, pengurangan limbah, dan penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan. Dengan adanya regulasi mengenai lingkungan dan keselamatan, maka perusahaan dapat mengelola

ketaatan regulasi dan mengeksplorasi dampak tindakan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk pemilihan periode penelitian adalah tahun 2018-2022 dengan alasan data tersebut merupakan data terbaru yang mana dapat menunjukkan representatif peluang perusahaan ke arah masa depan.

Sampel adalah bagian dari luasnya objek yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Sampel menunjukkan representatif (mewakili) dari populasi yang diteliti. Pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau ketentuan tertentu.

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2018-2022 yang terdaftar di BEI yang menerbitkan *annual report*
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2018-2022 yang terdaftar di BEI yang menerbitkan *sustainability report*
- c. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah
- d. Perusahaan yang memuat data-data dan informasi yang dibutuhkan terkait variabel yang diteliti

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder ialah data sudah jadi dan diolah oleh pihak lain (Suryani & Hendryadi, 2015). Data sekunder berasal dari sumber yang menunjang, seperti dokumen atau publikasi dari instansi terkait (Darmawan, 2019). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara dalam mengumpulkan informasi atau data yang digunakan dalam penelitian. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari mengunduh atau mengakses situs website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.



3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian

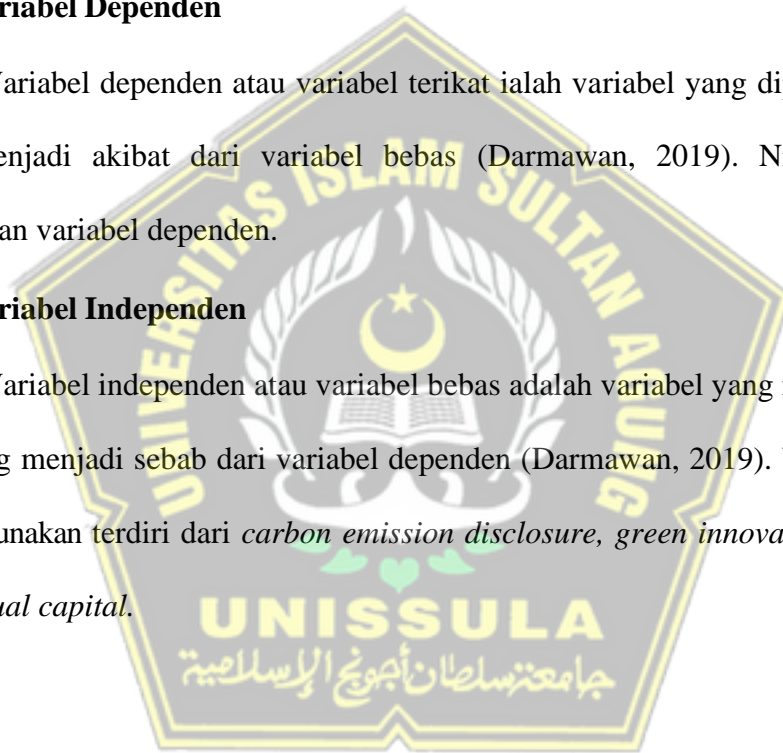
Variabel Penelitian merupakan suatu objek yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti. Variabel penelitian tersebut antara lain:

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Darmawan, 2019). Nilai perusahaan merupakan variabel dependen.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari variabel dependen (Darmawan, 2019). Variabel bebas yang digunakan terdiri dari *carbon emission disclosure*, *green innovation*, dan *green intellectual capital*.



3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat diikhtisarkan pada tabel

3.1 sebagai berikut:

Tabel 3 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Variabel dependen (Nilai perusahaan)	Nilai perusahaan adalah suatu gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses operasional perusahaan (Wahyu & Mahfud, 2018)	$\text{Tobin's Q} = \frac{\Sigma \text{market value} + \Sigma \text{book value of liabilities}}{\Sigma \text{book value of assets}}$ <p>Sumber : (Zurriah Rezki, 2021)</p>	Rasio
2	Variabel independen (Carbon emission disclosure)	Carbon emission disclosure (emisi karbon) adalah proses pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian mengenai luas emisi karbon yang dihasilkan dalam kegiatan operasional perusahaan (Damas et al., 2021)	$\text{CED} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{18 \text{ jumlah keseluruhan item pengungkapan}}$ <p>Keterangan 18 item:</p> <ol style="list-style-type: none"> 2 item informasi perubahan iklim 7 item informasi gas rumah kaca 3 item informasi konsumsi energi 4 item informasi pengurangan dan biaya 2 item informasi akuntansi karbon emisi <p>Sumber : (Bae Choi et al., 2013)</p>	Rasio

3	Variabel independen (<i>Green innovation</i>)	<i>Green innovation</i> merupakan langkah untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan dengan teknik, sistem, dan praktik sehingga bisa tercapai target strategis (R. Dewi & Rahmianingsih, 2020)	$GI = \frac{\text{jumlah item yang dilengkapi perusahaan}}{4 \text{ jumlah keseturuhan item pengungkapan}}$ <p>Keterangan 4 item:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bahan baku yang dihasilkan sedikit polusi/beracun (menggunakan bahan ramah lingkungan) Memperbaiki dan mendesain kemasan ramah lingkungan (lebih sedikit penggunaan bahan plastik) Produk yang mudah didaur ulang dan dapat diuraikan Menggunakan eco-labelling <p>Sumber : (Xie et al., 2019) dan Ar (2012)</p>	Rasio
4	Variabel independen (<i>Green intellectual capital</i>)	<i>Green intellectual capital</i> adalah pengelolaan sumber daya yang meliputi pengetahuan dan kemampuan dalam mewujudkan inovasi hijau atau perlindungan lingkungan disuatu perusahaan (R. R. Dewi et al., 2021)	$GIC = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{17 \text{ jumlah keseluruhan item pengungkapan}}$ <p>Keterangan 17 item:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5 item <i>green human capital</i> 7 item <i>green structural capital</i> 5 item <i>green relational capital</i> <p>Sumber : (Firmansyah, 2017)</p>	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk menentukan nilai analisis data yang meliputi nilai *mean*, standar deviasi, median, nilai terendah, dan nilai tertinggi (Ghozali, 2018).

3.7.2 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis untuk mengetahui nilai keterkaitan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 26. Adapun persamaan regresi linear berganda yaitu

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = nilai perusahaan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- X1 = *Carbon emission disclosure*
- X2 = *Green innovation*
- X3 = *Green intellectual capital*
- a = konstanta

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap model regresi, variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan dalam uji normalitas yaitu uji *Kolmogrov-smirov*. Adapun ketentuan dari residual normal atau tidak sebagai berikut:

- a. Jika $p \text{ value} > 5 \%$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika $p \text{ value} < 5\%$ maka data berdistribusi tidak normal

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

4.7.3.2 Pengujian ini untuk menilai model regresi yang mempunyai korelasi tinggi atau sempurna antar variabe independen (Ghozali, 2018). Apabila ada hubungannya dengan korelasi tersebut, maka terdapat gejala multikolinieritas pada penelitian tersebut. Adapun ketentuan dari Uji Multikolinieritas sebagai berikut:

. Adapun ketentuan dari Uji Multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Apabil nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas
- b. Apabilai nili tolerance $> 0,10$ atau nilia VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

3.7.3.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dapat mengidentifikasi model regresi linear tidak terjadi gejala autokorelasi dengan perbandingan tahun sebelumnya (Ghozali, 2018). Metode pengujian ini menggunakan analisis nilai Durbin Watson (DW Test). Adapun ketentuan pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 3 2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menganalisis terjadinya ketidaksamaan varian dari residual (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau terhindar dari gejala heteroskedastisitas. Metode Uji *glejser* merupakan metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas. Dalam mengidentifikasinya dengan langkah meregres absolut residual. Adapun dasar dari analisis ini, yaitu:

- a. Jika nilai signifikan variabel $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikan variabel $\leq 0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas

3.7.4 Uji Fit Model

3.7.4.1 Uji Statistik F

Dalam pengujian ini menunjukkan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2018). Adapun dasar dari analisis ini yaitu:

- a. Jika $\text{sig } F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika $\text{sig } t > 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Dalam uji ini dilakukan untuk menilai kemampuan model dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dengan 1. Adapun ketentuan dari uji koefisien determinasi sebagai berikut:

- a. Apabila nilai mendekati 0 atau semakin kecil nilai artinya variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen
- b. Apabila nilai mendekati 1 berarti artinya variabel independen baik dalam memberikan informasi variabel dependen.

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun kriteria uji statistik t ini yaitu:

- a. Jika $\text{sig } t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika $\text{sig } t > 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengumpulan sampel, maka didapatkan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Metode Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Periode Penelitian				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Seluruh Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)	73	77	80	93	96
2.	Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan <i>annual report</i>	15	17	18	19	19
3.	Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>	2	1	2	6	6
4.	Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	18	21	22	30	33
5.	Perusahaan yang tidak memuat data-data dan informasi yang dibutuhkan terkait variabel yang diteliti	28	19	17	3	2
	Jumlah sampel pertahun	10	19	21	35	36
	Jumlah sampel pengamatan selama 5 tahun	121				

Berdasarkan table 4.1 pengambilan sampel, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 sejumlah 96 perusahaan kemudian terdapat pengurangan sejumlah 19 perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* berturut-turut selama tahun pengamatan 2018-2022, terdapat pengurangan sejumlah 6 perusahaan tidak menerbitkan *sustainability report* berturut-turut selama tahun pengamatan 2018-2022, terdapat pengurangan sejumlah 33 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang asing, dan terdapat pengurangan kembali sejumlah 2 perusahaan yang tidak memuat data-data dan informasi yang dibutuhkan terkait variabel yang diteliti, sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian selama 5 tahun sejumlah 121 dari 36 perusahaan.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif ini, memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maximum, *mean*, dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, *carbon emission disclosure*, *green innovation*, dan *green intellectual capital*. Pada penelitian ini, terjadi *outlier* agar data berdistribusi normal sehingga data sampel yang semula semula 121 data menjadi 110 data.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
CED (X1)	110	0,056	0,722	0,33535	0,33333	0,191259
GI (X2)	110	0,250	1,000	0,51591	0,50000	0,206759
GIC (X3)	110	0,118	0,647	0,32139	0,29412	0,142242
Nilai perusahaan	110	0,196	1,865	1,00401	1,00903	0,352174
Valid N (listwise)	110					

Sumber : Output SPSS yang telah diolah, lampiran 3

Keterangan :

X1 : *Carbon Emission Disclosure (CED)*

X2 : *Green Innovation (GI)*

X3 : *Green Intellectual Capital (GIC)*

Berdasarkan hasil analisis uji statistik deksriptif di atas, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Variabel *Carbon Emission Disclosure (X1)* memiliki nilai minimum sebesar 0,056 yang diperoleh perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk (2018-2019), Kirana Megantara Tbk (2018), Indal Alumunium Industry Tbk (2019), Champion Pasific Indonesia Tbk (2019), Duta Pertiwi Nusantara Tbk (2019-2020), Saranacentral Bajatama Tbk (2019-2020), dan Alakasa Industrindo Tbk (2019-2020). Sedangkan yang bernilai maksimum sebesar 0,722 yang diperoleh perusahaan Timah Tbk (2020).. Nilai rata-rata sebesar 0,33535 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,191259. Dengan hasil standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data menyebar secara merata yang kemungkinan terjadi penyimpangan data yang rendah dalam penelitian. Nilai median sebesar 0,33333 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,33535, maka variabel CED cukup tinggi.

2. Variabel *Green Innovation* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,250 yang diperoleh perusahaan Samator Indo Gas Tbk (2019-2020), Argha Karya Prima Ndutsri (2019-2021), Alkindo Naratama Tbk (2018), Duta Pertiwi Nusantara Tbk (2019-2020), Champion Pasific Industry Tbk (2019-2022), Indal Alumunium Indutsri Tbk (2019), Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk (2020-2022), Kirana Megatara Tbk (2018-2019), Lionmesh Prima Tbk (2021), Emdeki Utama Tbk (2021-2022), Madusari Murni Indah Tbk (2021-2022), Timah Tbk (2018), Tirta Mahakam Resources Tbk (2018-2019), dan Wijaya Karya Beton Tbk (2018-2020). Sedangkan yang bernilai maksimum sebesar 1,000 yang diperoleh perusahaan Alkindo Naratama Tbk (2022), Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (2021-2022), dan Semen Indonesia Tbk (2020-2022). Nilai rata-rata sebesar 0,51591 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,206759. Dengan hasil standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data menyebar secara merata yang kemungkinan terjadi penyimpangan data yang rendah dalam penelitian. Nilai median sebesar 0,50000 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,51591, maka variabel GI cukup tinggi.
3. Variabel *Green Intellectual Capital* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,250 yang diperoleh perusahaan Alkindo Naratama Tbk (2018), Alakasa Industrindo Tbk (2021-2022), Colorpark Indonesia Tbk (2021-2022), Dan Kirana Megatara Tbk (2020). Sedangkan yang bernilai maksimum sebesar 0,647 yang diperoleh perusahaan Alkindo Naratama Tbk (2020), Aneka Tambang Tbk (2022), Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (2021-2022), dan Timah Tbk (2022). Nilai rata-rata sebesar 0,32139 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,142242. Dengan hasil

standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data menyebar secara merata yang kemungkinan terjadi penyimpangan data yang rendah dalam penelitian. Nilai median sebesar 0,29412 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,32139, maka variabel GIC cukup tinggi.

4. Variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,196 yang diperoleh perusahaan Panca Budi Idaman Tbk (2022), sedangkan yang bernilai maksimum sebesar 1,865 diperoleh perusahaan Aneka Tambang Tbk (2020). Nilai rata-rata sebesar 1,00401 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,352174. Dengan hasil standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data menyebar secara merata yang kemungkinan terjadi penyimpangan data yang rendah dalam penelitian. Nilai median sebesar 1,00903 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 1,00401, maka variabel nilai perusahaan masih rendah.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap model regresi, variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan dalam uji normalitas yaitu uji *Kolmogrov-smirov*. Dalam menggunakan uji normalitas ini, syarat data berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Pada penelitian ini, dilakukan penyembuhan uji normalitas dikarenakan data berdistribusi tidak normal. Dengan menggunakan metode box plot, data penelitian akan berkurang (outlier) karena

adanya data ekstrem yang mmengaruhi penelitian. Oleh karena itu, dilakukan dua kali outlier agar data berdistribusi normal sehingga data sampel yang semula semula 121 data menjadi 110 data. Artinya, terdapat 11 data ekstrem yang menyebabkan data tidak normal. Adapun hasil dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
Sebelum Penghilangan Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57888225
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.084
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS yang telah diolah, Lampiran 3

Setelah dilakukan uji normalitas yang menunjukkan hasil berdistribusi tidak normal atau nilai signifikasinya 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Untuk itu, dilakukan penghilangan data outlier yang pertama dengan metode box plot yang tertera dilampiran 3. Adapun hasil pengujian uji normalitas pertama ini sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
Setelah Penghilangan Data Outlier Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34451976
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.041
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS yang telah diolah, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signikasi 0,034 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti data belum berdistribusi secara normal. Untuk itu, dilakukan penghilangan data kembali yang kedua dengan metode *box plot* yang tertera dilampiran 3. Adapun hasil pengujian uji normalitas kedua ini sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*
Setelah Penghilangan Data Outlier Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31944358
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.042
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS yang telah diolah, Lampiran 3

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas, hasil uji normalitas setelah dilakukan penghilangan data (*outlier*) yang kedua dengan metode box plot yang tertera pada lampiran 3, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut > 0,05. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa data ini berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan untuk menguji model regresi yang mempunyai korelasi antar variabel. Pengujian tersebut dapat ditentukan dengan nilai tolerance dan nilai VIF. Apabila nilai tolerance menunjukkan $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka data bebas terdapat gejala Multikolinieritas begitupun sebaliknya.

Uji Multikolinieritas dari data dapat dilihat pada table 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CED (X1)	.518	1.930
	GI (X2)	.655	1.527
	GIC (X3)	.475	2.105

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Sumber : Output SPSS yang telah diolah, Lampiran 3

Keterangan :

X1 : Carbon Emission Disclosure (CED)

X2 : Green Innovation (GI)

X3 : Green Intellectual Capital (GIC)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yang terdiri dari *Carbon Emission Disclosure*, *Green Innovation*, dan *Green Intellectual Capital* memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak mengalami gejala Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Metode yang digunakan yaitu uji glejser untuk memastikan model regresi benar-benar terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dalam analisis uji ini dengan menggunakan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil analisis uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.140	.054		2.614	.010
	CED (X1)	.252	.135	.243	1.867	.065
	GI (X2)	.119	.111	.123	1.067	.288
	GIC (X3)	-.114	.190	-.082	-.603	.547

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS yang telah diolah, Lampiran 3

Keterangan :

- X1 : Carbon Emission Disclosure (CED)
 X2 : Green Innovation (GI)
 X3 : Green Intellectual Capital (GIC)

Berdasarkan data pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa variabel CED memiliki nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,050$, nilai GI sebesar $0,288 > 0,050$, dan nilai GIC sebesar $0,547 > 0,050$ sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini untuk mengidentifikasi model regresi linear tidak terjadi gejala autokorelasi antara kesalahan pengganggu dengan perbandingan tahun sebelumnya (Ghozali, 2018). Apabila hasil uji ini menunjukkan adanya korelasi berarti terdapat masalah pada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat disajikan dalam table 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Sebelum *Cochrane Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.154	.323932	1.350
a. Predictors: (Constant), GIC (X3), GI (X2), CED (X1)					
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)					

Sumber : Output SPSS yang telah diolah, Lampiran 3

Keterangan :

- X1 : Carbon Emission Disclosure (CED)
- X2 : Green Innovation (GI)
- X3 : Green Intellectual Capital (GIC)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa Durbin Watson memiliki nilai sebesar 1,350. Dimana nilai $dU (1,7455) > d (1,350) < 4-dU (2,2545)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak memenuhi kriteria keputusan dan terjadi gejala autokorelasi. Oleh karena itu, dilakukan penyembuhan dengan metode *Cochrane Orcutt*. Dalam metode ini, dilakukan transformasi data dari variabel X1 menjadi LAG_X1, variabel X2 menjadi LAG_X2, variabel X3 menjadi LAG_X3, dan

variabel Y menjadi LAG_Y dengan menggunakan rumus $= X_{(n)} - (0,325 \times \text{LAG}(X_n))$ sehingga bisa didapatkan nilai durbin watson yang baru. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Sesudah *Cochrane Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 ^a	.103	.077	.30556	1.927
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber : Output SPSS yang telah diolah, Lampiran 3

Keterangan :

- LAG X1 : *Carbon Emission Disclosure (CED)* setelah penyembuhan
LAG X2 : *Green Innovation (GI)* setelah penyembuhan
LAG X3 : *Green Intellectual Capital (GIC)* setelah penyembuhan
LAG Y : Nilai Perusahaan setelah penyembuhan

Berdasarkan data pada tabel 4.9 diatas, didapatkan nilai durbin Watson sebesar 1,927 setelah menggunakan penyembuhan *Cochrane Orcutt*. Nilai $dU(1,7455) < d(1,927) < 4-dU(2,023)$ sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi

4.1.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan, apabila uji asumsi klasik sudah normal semua. Adapun hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.489	.065	
	LAG_X1	.257	.244	.141
	LAG_X2	.445	.197	.260
	LAG_X3	-.110	.314	-.049

a. Dependent Variable: LAG Y

Sumber : Output SPSS yang telah diolah, Lampiran 3

Keterangan :

LAG X1 : Carbon Emission Disclosure (CED)

LAG X2 : Green Innovation (GI)

LAG X3 : Green Intellectual Capital (GIC)

LAG Y : Nilai Perusahaan

Berdasarkan data pada tabel 4.10, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = 0,489 + 0,257 X1 + 0,445 X2 - 0,110 X3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai perusahaan

X1 : *Carbon Emission Disclosure (CED)*

X2 : *Green Innovation (GI)*

X3 : *Green Intellectual Capital (GIC)*

e : eror

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dari data tabel 4.10 sebesar +0,489 yang berarti nilai CED, GI, dan GIC dianggap bernilai 0 atau konstan, maka nilai perusahaan memperoleh nilai 0,489.
2. Nilai koefisien CED (X1) adalah sebesar + 0,257 bernilai positif , maka semakin tinggi nilai *Carbon Emission Disclosure (CED)* yang diungkapkan oleh perusahaan akan mempunyai dampak terhadap tingginya nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien GI (X2) adalah sebesar + 0,445 bernilai positif, maka semakin tinggi nilai *Green Innovation (GI)* yang diungkapkan oleh perusahaan akan mempunyai dampak terhadap tingginya nilai perusahaan.
4. Nilai koefisien GIC (X3) adalah sebesar – 0,110 bernilai negatif, maka semakin tinggi nilai *Green Intellectual Capital (GIC)* yang diungkapkan oleh perusahaan tidak memiliki dampak apapun terhadap nilai perusahaan.

4.1.4 Hasil Uji *Godness Of Fit Model*

4.1.4.1 Uji Statistik F

Uji statistik F untuk mengetahui apakah *Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, dan Green Intellectual Capital* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil uji statistic F ini sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.126	3	.375	4.021	.009 ^b
	Residual	9.803	105	.093		
	Total	10.930	108			
a. Dependent Variable: LAG_Y						
b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1						

Sumber : Output SPSS yang telah diolah, Lampiran 3

Keterangan :

- LAG X1 : *Carbon Emission Disclosure (CED)*
 LAG X2 : *Green Innovation (GI)*
 LAG X3 : *Green Intellectual Capital (GIC)*
 LAG Y : Nilai Perusahaan

Berdasarkan data pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa hasil dari uji F memperoleh nilai F hitung sebesar 4,021 dan F tabel sebesar 2,69, Dimana nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ yang berarti **Ho ditolak** dan **Ha diterima**. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, dan Green Intellectual Capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan.

4.1.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini untuk menilai seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen. Uji ini terdapat pada nilai *Adjusted R Square* dan dinyatakan dalam persen (100 %). Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.077	.30556
a. Predictors: (Constant), LAG X3, LAG X2, LAG X1				
b. Dependent Variable: LAG Y				

Sumber : Output SPSS yang telah diolah, Lampiran 3

Keterangan :

- LAG X1 : Carbon Emission Disclosure (CED)
- LAG X2 : Green Innovation (GI)
- LAG X3 : Green Intellectual Capital (GIC)
- LAG Y : Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,077 yang berarti variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel CED, GI, dan GIC sebesar 7,7 % sedangkan variabel lain diluar penelitian memberikan pengaruh sebesar 92,3 %. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel independent memberikan pengaruh sebesar 7,7 % terhadap variabel dependen .

4.1.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a			
	Model	B	t	Sig.	Keputusan
1	(Constant)	.489	7.533	.000	
	LAG_X1	.257	1.053	.295	Ditolak
	LAG_X2	.445	2.254	.026	Diterima
	LAG_X3	-.110	-.349	.728	Ditolak

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS yang telah diolah, Lampiran 3

Keterangan :

LAG X1 : Carbon Emission Disclosure (CED)

LAG X2 : Green Innovation (GI)

LAG X3 : Green Intellectual Capital (GIC)

LAG Y : Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,053 dan t tabel sebesar 1,98260 dengan nilai t hitung < t tabel dan nilai sig 0,295 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 **ditolak**, yang memiliki arti CED yang diungkapkan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,254 dan t tabel sebesar 1,98260 dengan nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai sig $0,026 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 **diterima**, yang memiliki arti GI yang diungkapkan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,349 dan t tabel sebesar 1,98260 dengan nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai sig $0,728 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 **ditolak**, yang memiliki arti GIC yang diungkapkan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis satu menyatakan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, setelah dilakukan pengujian data, hasilnya menunjukkan variabel *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis ditolak. Perusahaan tidak menjadikan aspek *Carbon Emission Disclosure* yang tersedia dilaporan keberlanjutan atau laporan tahunan sebagai pertimbangan investor dalam keputusan investasi. Apabila dilihat dari tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif menjelaskan bahwa nilai rata-rata pengungkapan variabel *Carbon Emission Disclosure* sebesar 0,33535 atau 33 %, yang berarti perusahaan masih rendah dalam mengungkapkan item dari variabel

carbon emission disclosure. Itu artinya, perusahaan belum mampu melakukan transparansi pengungkapan dilaporan atau belum melakukan kebijakan yang baik terkait pengendalian perubahan iklim.

Alasan lain yaitu, intensitas perusahaan dalam menampilkan transparansi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang terkait dengan aspek lingkungan terkhusus *carbon emission disclosure* belum sepenuhnya detail, baru ditahun tahun 2021 dan 2022 informasi tersebut mulai rinci penjelasan terkait 18 item tersebut. Hal ini mungkin dikarenakan belum adanya aturan yang mengikat dari pemerintah tentang kewajiban dalam menyajikan informasi emisi karbon dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan.

Selain itu, menurut penelitian dari Primanandari & Budiasih (2021), menyatakan bahwa perusahaan masih mengedepankan keuntungan atau profit dari kinerja perusahaan sehingga baik perusahaan yang mengungkapkan *carbon emission disclosure* atau tidak melaporkan, maka dianggap sama dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, investor belum menjadikan sebagai keputusan utama dalam berinvestasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyifa & Burhany (2022) dan Primanandari & Budiasih (2021) mengemukakan bahwa *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Yuliandhari et al (2023), Damas et al (2021), dan Bahriansyah & Lestari Ginting (2022) yaitu menyatakan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis kedua menyatakan bahwa *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Setelah dilakukan analisis uji, dapat dipaparkan jika variabel *Green Innovation* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti H2 diterima. Hal tersebut dikarenakan *Green Innovation* dianggap menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan karena dapat menunjukkan kepada masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya, mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya dalam mengedepankan aspek inovasi hijau baik dari proses maupun produk sehingga akan menghasilkan kualitas yang baik dan meningkatkan laba perusahaan. Pihak luar juga akan mendapatkan manfaatnya sehingga akan mempengaruhi citra kepercayaan mereka yang akan berpengaruh ke nilai perusahaan.

Kontribusi implementasi *Green Innovation* akan menunjang perusahaan dalam mengembangkan efisiensi melalui teknologi dan praktik yang ramah lingkungan. Dengan mengusahakan kualitas produk yang ramah lingkungan, maka dapat mengendalikan biaya dan performa perusahaan akan baik dimata para *stakeholder* (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Semakin baik perusahaan dalam mengelola kinerja lingkungan, maka dapat mengundang minat investor dalam berinvestasi (Agustia et al., 2019). Dengan demikian, kontribusi ini akan mendorong perusahaan untuk tetap dan terus "*sustainable*" dimasa depan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Agustia et al (2019), Dewi & Rahmianingsih (2020), dan Damas et al (2021) yaitu menyatakan bahwa *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Tonay & Murwaningsari (2022) dan Yuliandhari et al (2023) yaitu menyatakan bahwa *Green Innovation* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, setelah dilakukan pengujian data, hasilnya menunjukkan jika variabel *Green Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis ditolak. Apabila dilihat dari tabel 4.1, hasil uji statistik deskriptif menjelaskan bahwa nilai rata-rata pengungkapan variabel *Green Intellectual Capital* sebesar 0,32139 atau 32 %, yang berarti perusahaan masih rendah dalam mengungkapkan item dari variabel *Green Intellectual Capital*. Perusahaan tidak menjadikan aspek *Green Intellectual Capital* yang tersedia dilaporkan keberlanjutan atau laporan tahunan sebagai pertimbangan investor dalam keputusan investasi. Oleh sebab itu, perusahaan belum melakukan kebijakan yang baik terkait kinerja sumber daya dalam mewujudkan inovasi hijau.

Terdapat beberapa perusahaan sampel yang hanya memenuhi dibawah 20% dari komponen standar yang dianjurkan, seperti perusahaan Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2018 sebesar 11,8 % dan Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 17,6 %. Dari data tersebut, perusahaan masih minim dalam mendorong pengetahuan dan kemampuan SDM (*Green Human Capital*) dalam berpartisipasi dalam inovasi hijau. Misalnya, minimnya diadakannya sosialisasi atau pelatihan

inovasi hijau yang sebenarnya bisa membantu dalam memperbaiki operasional perusahaan. Akan tetapi, apabila dilihat dari aspek *Green Structural Capital*, perusahaan yang tidak mencantumkan pengendalian dalam penanganan limbah maupun pengelolaan lingkungan produksi. Selain itu, dari aspek *Green Relational Capital*, perusahaan belum memenuhi kepentingan kerjasama dengan pihak eksternal terkait dengan inovasi hijau. Misalnya, kepuasan konsumen terhadap perlindungan lingkungan dan stakeholder lainnya.

Selain itu, menurut peneliti dari Astuti et al (2022), menyatakan bahwa diperlukannya waktu dan biaya yang cukup tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait inovasi hijau, teknologi, dan proses produksi yang ramah lingkungan.

Apabila perusahaan bisa menerapkan ketiga aspek tersebut, maka akan mendorong perhatian perusahaan terhadap lingkungan produksi. Dengan begitu, akan meningkatkan kinerja dan keunggulan kompetitif sehingga perusahaan dapat bersaing dan mencapai profit yang tinggi. Dari adanya kenaikan profit, maka deviden yang diperoleh juga tinggi yang nantinya mempengaruhi keputusan investasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti et al (2022) memiliki hasil yang selaras dengan penelitian peneliti yaitu menyatakan bahwa *Green Relational Capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Tonay & Murwaningsari (2022) yaitu menyatakan bahwa *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *carbon emission disclosure*, *green innovation*, dan *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Alasannya karena intensitas perusahaan untuk menampilkan transparansi *annual report* dan *sustainability report* yang terkait dengan aspek lingkungan terkhusus *Carbon Emission Disclosure* belum sepenuhnya detail dan belum ada aturan yang mengikat mengenai kewajiban pengungkapan aspek ini.
2. *Green Innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Alasannya karena implementasinya bisa menunjang pengembangan efisiensi melalui teknologi dna praktik yang ramah lingkungan sehingga dapat membantu mengendalikan biaya sehingga performa perusahaan akan baik dimata para *stakeholder*.
3. *Green Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Alasannya yaitu kebijakannya belum cukup untuk mengimplementasikan pada ketiga aspek (*Green Human Capital*, *Green*

Structrural Capital, Green Relational Capital) dalam mewujudkan inovasi hijau dan masih minim kesadaran dalam mendorong pengendalian lingkungan terhadap sumber daya.

5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

1. Pengukuran pengungkapan CED, GI, dan GIC melalui perspektif penilaian peneliti sendiri sehingga kemungkinan ada perbedaan dalam akumuaasi penilaian dengan penelitian yang lain
2. Banyak perusahaan yang menggabungkan laporan keberlanjutan ke dalam dalam laporan tahunan atau baru menerbitkan laporan keberlanjutan secara terpisah di tahun 2021 dan 2022 sehingga jumlah sampel menjadi berkurang
3. Terdapat banyak perusahaan yang menyajikan informasi kurang detail yang berhubungan dengan variabel CED, GI, dan GIC sehingga terdapat kesulitan dalam pengukuran skor variabel tersebut serta banyak dijumpai penggunaan mata uang asing pada penyusunan laporan keuangan
4. Berdasarkan hasil pengujian data pada Adjusted R^2 , nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 0,077 atau 7,7 % terhadap variabel CED, GI, dan GIC.

5.3 Saran

Adapun saran dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Akademisi, penelitian mendatang hendaknya menambahkan variabel lainnya atau menggunakan objek penelitian industri lain. Variabel yang dapat ditambahkan, seperti *Green Accounting* yang merujuk pada penelitian (Wenni Anggita et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitiannya, *Green Accounting* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan karena dengan adanya catatan dan laporan tentang aktivitas lingkungan, hal ini sebagai indikator penilaian kuantitatif terhadap biaya dan efektivitas perlindungan lingkungan. Sistem pengendalian ini bisa meningkatkan kepercayaan kepada investor sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan objek penelitian dapat menggunakan perusahaan manufaktur sektor energi karena sektor ini berhubungan secara langsung dengan alam atau lingkungan sehingga dapat memperoleh sumbangsih yang cukup besar melalui item yang diungkapkan.
2. Bagi perusahaan, hendaknya dapat memperbaiki kualitas pelaporan aspek CED, GI, dan GIC dengan komponen standar pelaporan yang telah dianjurkan sehingga investor dapat mempertimbangkan aspek tersebut dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
3. Bagi investor, hendaknya dalam pengambilan keputusan investasi bukan hanya mengedepankan profit, tetapi juga aspek tanggung jawab lingkungan karena ini akan mendukung keunggulan kompetitif untuk bersaing dengan baik dan memberikan keberlanjutan perusahaan dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). International Journal of Energy Economics and Policy The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation-Firm Value Relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy* |, 9(2), 299–306. <http://www.econjournals.com>DOI:<https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Ahmad Yahya, N., Arshad, R., Kamaluddin, A., & Abdul Rahman, R. (2019). Green Intellectual Capital and Firm Competitive Advantage: Evidence from Malaysian Manufacturing Firms. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(52), 463–471. <https://doi.org/10.32861/jssr.52.463.471>
- Ar, I. M. (2012). The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 854–864. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.144>
- Astuti, T., Widyastuti, T., & Ahmar, N. (2022). Green Accounting and Green Intellectual Capital Practices: Study of The Influence of Indirect Financial Firm on Firm Value. *Asian Journal of Accounting and Finance*, 4(3), 101–112. <https://doi.org/10.55057/ajafin.2022.4.3.8>
- Asyifa, D. A., & Burhany, D. I. (2022). Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance Effect on Firm Value. *International Journal of Arts and Social Science*, 5(7), 193–203. www.ijassjournal.com
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Cahyaningtyas, S. R., Isnaini, Z., & Ramadhani, R. S. (2022). Green Corporate Social Responsibility: Green Innovation Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 87–108. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.137>
- Cahyono, B., & Hakim, A. (2020). Green Intellectual Capital and Competitive Advantage: The Moderating Effect of Islamic Business Ethics. *135(Aicmb* 2019), 78–84. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200410.013>

- Chen, Y. S. (2008). The Positive Effect Of Green Intellectual Capital On Competitive Advantages Of Firms. *Journal Of Business Ethics*, 77(3), 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Chen, Y. S., Lai, S. B., & Wen, C. T. (2006). The Influence Of Green Innovation Performance On Corporate Advantage In Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 331–339. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9025-5>
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Darmawan, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitaif (cetakan ke)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, R. R., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2021). Green Intellectual Capital on Value Relevance in Indonesia's Manufacturing Companies. *GATR Accounting and Finance Review*, 6(3), 120–136. [https://doi.org/10.35609/afr.2021.6.3\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2021.6.3(2))
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Dowling, J. (1975). Organizational Legitimacy : Social Values and Organizational Behavior between the Organizations seek to establish congruence. 18(1), 122–136.
- Dwi, N., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Organizational Identity Dan Dampaknya Terhadap. 1, 183–219
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program Ibm Spss 25*. Undip
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Herawaty, V., & P, V. P. (2020). Carbon Emission Disclosure , Competition And

Company ' S. 9(03)

- Josephine, K., Ciptadi, B. A., & Aloysius, J. (2020). Green Intellectual Capital. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 117–128. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V13i1.23865>
- Kurnia, P., Emrinaldi Nur, D. P., & Putra, A. A. (2021). Carbon Emission Disclosure And Firm Value: A Study Of Manufacturing Firms In Indonesia And Australia. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 11(2), 83–87. <https://doi.org/10.32479/Ijeep.10730>
- Primanandari, C., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). The Effect Of Carbon Emission Disclosure And Corporate Social Responsibility Disclosure On Firm Value. *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research*, 5(4), 423–431
- Putri Fabiola, V., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Media Mahardhika*, 20(2), 295–303. <https://doi.org/10.29062/Mahardika.V20i2.346>
- Rizki, T., & Hartanti, D. (2021). Environmental Responsibility, Green Innovation, Firm Value: Asean-5. *Journal Of International Conference Proceedings*, 4(3), 464–476. <https://doi.org/10.32535/Jicp.V4i3.1349>
- Spence, M., & Journal, Q. (1973). Job Market Signaling. In *Uncertainty In Economics: Readings And Exercises* (Vol. 87). Academic Press, Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Prenadamedia Group.
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 283–294. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1484>
- Wahyu, D. D., & Mahfud, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/20915>
- Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure

And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/Ja.V26i3.1052>

- Wicaksana, A. W., Djailani, A. Q., & Anwarodin, M. K. (2016). E-Jurnal Riset Manajemenprodi Manajemen Analisis Pengaruh Return On Assets (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45 Bei Periode 2013-2016) "Ana. 90–101. www.fe.unisma.ac.id
- Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2019). Green Process Innovation , Green Product Innovation , And Corporate Financial Performance : A Content Analysis Method ☆. *Journal of Business Research*, January, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.010>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., Muhammad, Z., & Safari, R. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure , Eco- Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. 7(April), 1526–1539.
- Yusoff, Y. M., Omar, M. K., Kamarul Zaman, M. D., & Samad, S. (2019). Do All Elements Of Green Intellectual Capital Contribute Toward Business Sustainability? Evidence From The Malaysian Context Using The Partial Least Squares Method. *Journal of Cleaner Production*, 234, 626–637. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.153>
- Zhang, F., Qin, X., & Liu, L. (2020). The Interaction Effect Between ESG And Green Innovation And Its Impact On Firm Value From The Perspective Of Information Disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/su12051866>
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>
- Zurriah Rezki. (2021). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 100–106. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6530>